

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY, EARNINGS PER SHARE, AND PRICE-EARNINGS RATIO ON FIRM VALUATION: A STUDY OF TRANSPORTATION SUB-SECTOR INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (2020–2024)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP VALUASI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020 - 2024

Chindy Fransiska Gunawan¹, Fenny Krisna Marpaung², Christin Imelda Girsang³

Universitas Prima Indonesia¹

PUI Digital Business and SMES (DBES), Universitas Prima Indonesia²

Universitas Simalungun³

chindycfg@gmail.com¹, fennykrisnamarpaung@unprimdn.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the relationship between Profitability, Liquidity, Solvency, Earnings Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) toward Firm Valuation in transportation sub-sector infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The independent variables employed in this study consist of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER), with Price to Book Value (PBV) serving as the dependent variable. The researcher adopted a descriptive quantitative methodology. Utilizing a purposive sampling technique, 7 companies were selected from a total population of 9 transportation sub-sector infrastructure firms listed on the IDX over the five-year period. The findings indicate that, partially, Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio exert a positive and significant influence on Price to Book Value. The t-test results reveal that Earnings Per Share has no significant effect, whereas the Price Earnings Ratio negatively and significantly impacts Price to Book Value. Furthermore, the simultaneous test results demonstrate that all independent variables collectively have a positive effect on Price to Book Value.

Keywords : Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Valuasi Perusahaan pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024. Variabel bebas yang digunakan adalah Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio serta Price to Book Value sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bersifat deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif melalui teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling sehingga mendapatkan 7 sampel perusahaan dari 9 populasi perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024 (5 tahun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Hasil uji t variabel Earning Per Share menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap Price to Book Value, sedangkan variabel Price Earning Ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Hasil penelitian secara simultan menyebutkan bahwa Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

Kata Kunci: Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value

PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya seperti

uang dan waktu ke aset atau proyek dengan harapan keuntungan di masa depan. Saham, sebagai salah satu produk

investasi, merepresentasikan kepemilikan perusahaan. Pemegang saham berpotensi meraih keuntungan dari kenaikan harga dan dividen. Namun, harga saham bisa berfluktuasi. Investor berupaya membeli saat harga rendah (*undervalued*) dan menjual saat tinggi (*overvalued*) untuk mendapatkan keuntungan.

Jika perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan penawaran umum perdana (IPO), investor dapat membeli sahamnya pada harga tertentu. Setiap investor pasti mengharapkan keuntungan dari investasi mereka.

Menurut Meta Nursita (2021), karena investor berharap untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk capital gain atau dividen, investor sangat membutuhkan informasi yang akurat saat membuat keputusan investasi. Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangannya, adalah informasi paling penting bagi investor sebelum membuat keputusan.

Salah satu metode untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan adalah dengan menilai valuasi perusahaan tersebut. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan itu terbilang murah atau mahal. Semakin tinggi valuasi perusahaan, semakin besar asumsi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi atau sedang dalam tahap perkembangan yang baik (Irwanto, 2022).

Peneliti tertarik meneliti sektor infrastruktur, khususnya transportasi, seiring pembangunan ambisius Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Proyek pemindahan ibu kota ini bertujuan meratakan pembangunan, mengurangi kepadatan Jakarta, dan mendorong ekonomi timur dilansir dari goodstats.id pada 3 April 2024. Pembangunan IKN mencakup

infrastruktur dasar, gedung pemerintahan, perumahan, dan fasilitas umum, membutuhkan investasi besar dari pemerintah dan swasta. Dengan total anggaran sekitar Rp60 triliun yang dialokasikan untuk tahun 2023 hingga 2024 mencerminkan besarnya kebutuhan dana dalam pembangunan kota baru yang modern dan berkelanjutan. Data sektor kerja April 2024 menunjukkan bahwa Kementerian PUPR mengalokasikan Rp16,67 triliun untuk Direktorat Jenderal Bina Marga, yang akan difokuskan pada pembangunan infrastruktur transportasi penting. Infrastruktur, khususnya transportasi, memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperlancar pergerakan barang dan orang, serta meningkatkan daya saing wilayah. Tapi masalah seperti anggaran yang terbatas dan koordinasi antar lembaga masih menjadi masalah. Oleh karena itu, penelitian tentang kinerja subsektor ini sangat penting. Subsektor transportasi sangat dinamis, dan valuasi perusahaan terdaftar di BEI dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas earning per share, dan *price earning ratio*.

Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi valuasi perusahaan juga layak diteliti salah satunya adalah faktor fundamental. Beberapa faktor fundamental tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, EPS dan PER.

Profitabilitas sering diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, indikator efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari modal. ROE tinggi menunjukkan pengelolaan modal baik, meningkatkan keyakinan investor terhadap profitabilitas dan efisiensi. Dalam valuasi perusahaan, terutama sektor infrastruktur dengan investasi

besar, ROE menjadi faktor analisis penting.

Current Ratio (CR) adalah indikator penting likuiditas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dalam subsektor transportasi menunjukkan kesehatan finansial bisnis, meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kelayakan usahanya.

Debt to Equity Ratio (DER) diimplementasikan untuk membedah struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Rasio ini memegang peranan vital dalam mengevaluasi risiko finansial; khususnya pada sektor infrastruktur yang memiliki ketergantungan tinggi pada pembiayaan eksternal, DER menjadi instrumen

krusial dalam menentukan valuasi perusahaan.

Aspek penting lainnya adalah melihat bagaimana perusahaan menghasilkan profitabilitas melalui *Earning Per Share* (EPS), yaitu laba bersih per saham. EPS tinggi mencerminkan kinerja baik, menarik minat investor dan potensi pertumbuhan kedepan.

Penilaian kinerja ekuitas dilakukan melalui pemanfaatan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengomparasikan harga saham terhadap profitabilitas per saham. Dalam konteks analisis, PER yang ekspansif mencerminkan proyeksi positif investor, sementara PER yang lebih rendah dapat menjadi indikator valuasi yang menarik bagi para praktisi pasar modal.

Tabel 1.1 Data beberapa perusahaan infrastruktur dengan subsektor transportasi dengan rasio ROE, CR, DER, EPS, PER dan PBV periode 2020 - 2024

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER	EPS	PER	PBV
CASS	PT CARDIG AERO SERVICES TBK.	2020	-0,133	0,634	2,269	-28,954	-9,325	1,241
		2021	0,244	0,829	1,698	68,107	6,872	1,673
		2022	0,380	1,006	1,211	138,862	2,996	1,138
		2023	0,414	1,335	0,859	204,600	4,399	1,819
		2024	0,440	2,226	0,637	342,197	5,552	2,444
CMNP	PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA TBK.	2020	0,038	2,270	0,682	69,063	22,298	0,853
		2021	0,067	0,661	0,459	130,586	15,316	1,026
		2022	0,079	0,474	0,563	171,947	12,736	1,012
		2023	0,081	0,371	0,658	194,152	8,576	0,696
		2024	0,067	1,077	0,644	178,725	8,001	0,534
JSMR	PT. JASA MARGA TBK.	2020	-0,002	0,717	3,201	-5,736	-	1,356
		2021	0,034	0,862	2,970	120,040	807,224	1,107
		2022	0,091	1,019	2,557	320,164	32,406	0,844
		2023	0,173	0,349	2,323	929,954	9,308	0,908
		2024	0,098	0,337	1,446	774,320	5,237	0,546

Dari tabel 1.1 Di atas dapat dilihat bahwa CASS memiliki nilai ROE pada tahun 2021 sebesar 0,244 dengan nilai PBV value sebesar 1,673. Pada tahun 2022 nilai ROE mengalami kenaikan menjadi 0,380, namun terjadi penurunan terhadap nilai PBV pada tahun 2023

sebesar 1,138. Pada tahun 2023, CMNP. memiliki nilai CR sebesar 0,371 dengan nilai PBV sebesar 0,696. CR pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 1,077. Hal ini tidak diikuti oleh nilai PBV yang mengalami penurunan sebesar 0,534. JSMR pada tahun 2023

memiliki nilai DER sebesar 2,323 dengan PBV sebesar 0,908. Pada tahun 2024 terjadi penurunan DER senilai 1,446 yang juga berbarengan dengan penurunan PBV sebesar 0,546. JSMR pada tahun 2021, memiliki nilai EPS sebesar 120,040 dan nilai PBV senilai 1,107. EPS pada tahun 2022 mengalami peningkatan senilai 320,164. Penurunan EPS perusahaan harusnya berbarengan dengan penurunan PBV juga. Sementara itu, nilai PBV memberikan penurunan senilai 0,844. Pada tahun 2020, CMNP memiliki nilai PBV sebesar 22,298 dengan PBV sebesar 0,853. Pada tahun 2021 nilai PER mengalami penurunan senilai 15,316. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan Price to Book Value. Namun terjadi peningkatan dengan nilai PBV Value sebesar 1,026.

2. Tinjauan Pustaka

Return On Equity (ROE)

Sebagai salah satu parameter profitabilitas, *Return On Equity* berfungsi sebagai tolak ukur kapabilitas entitas dalam menciptakan keuntungan yang bersumber dari ekuitas yang disetorkan oleh para investor. (Tamba et al., 2021). Berikut rumus untuk menghitung *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (CR)

Penilaian tingkat likuiditas melalui *Current Ratio* berfokus pada perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar, guna memastikan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang memadai untuk melunasi utang jangka pendeknya. (Prihadi, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merepresentasikan perbandingan pendanaan eksternal dibandingkan modal sendiri. Peningkatan rasio tersebut mencerminkan berkurangnya partisipasi modal pemilik terhadap keseluruhan total pendanaan entitas (Akib et al., 2022). Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share menunjukkan profitabilitas entitas per lembar saham yang menjadi hak para pemodal (Almira & Wiagustini, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Earning Per Share* :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan instrumen valuasi yang digunakan investor untuk mengestimasi prospek pertumbuhan perusahaan melalui komparasi harga pasar terhadap laba per lembar saham (Handini, 2020). Berikut rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

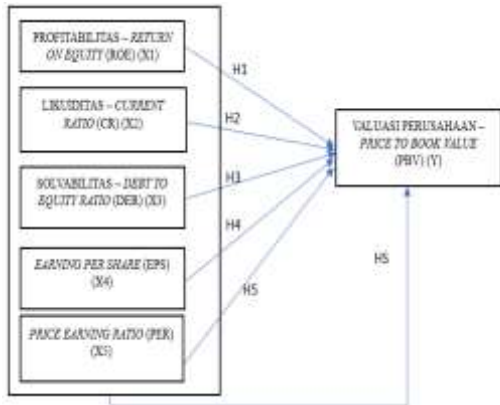
Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value dipakai untuk mengukur seberapa besar nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya per lembar saham (Sukamulja, 2021). Berikut rumus untuk menghitung *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

H5: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

HS: *Return On Equity Ratio* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan dan penelitian data perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar pada situs Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024. Data perusahaan dikumpulkan pada bulan April 2025. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menelaah populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data berbasis instrumen penelitian, yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2022). Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pengumpulan datanya dilakukan dalam bentuk angka atau data numerik yang dianalisis secara statistik. Tujuan utama metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 9 perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan terhadap fokus kajian. Pengujian hipotesis diimplementasikan melalui model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antarvariabel.

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif yang mencakup masing-masing variabel yaitu ROE, CR, DER, EPS, PER dan PBV. Jumlah data yang digunakan dalam pengujian ini adalah 35

data dengan 7 sampel perusahaan selama 5 periode dari tahun 2020 – 2024.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X1)	35	-.133000	.440000	.090886	.124641
CR (X2)	35	.047000	4.865000	1.726371	1.504062
DER (X3)	35	-1.615000	3.201000	.678343	1.207282
EPS (X4)	35	-28.95400	929.9540	118.1801	205.5936
PER (X5)	35	-807.2240	1042.358	16.80183	226.4761
PBV (Y)	35	-2.514000	2.440000	.862200	.798495
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka diperoleh nilai analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian. Informasi dari tabel 3.1 mengindikasikan bahwa ROE berada pada titik terendah -0,133000 di PT. Cardig Aero Services Tbk (2020) dan titik tertinggi 0,440000 di PT. Cardig Aero Services Tbk (2024). Nilai rata-rata ROE 0,090886 dan standar deviasinya adalah 0,124641.

Dari data tabel, nilai CR terendah tercatat sebesar 0,047000 di PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (2023), sementara nilai tertinggi 4,865000 di PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (2024). Nilai rata-rata adalah 1,726371 dan variasi data adalah 1,504062.

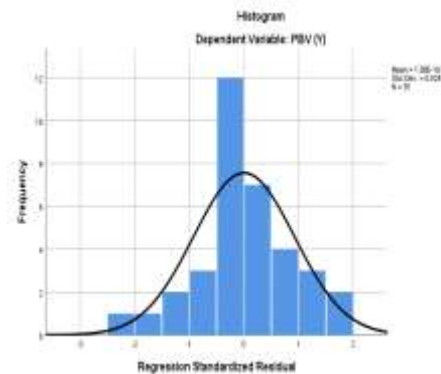
Informasi dari data menunjukkan bahwa tingkat DER berada pada titik terendah senilai -1,615000 di PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (2020) dan nilai tertinggi 3,201000 di PT. Jasa Marga Tbk (2020). Nilai Tengah DER adalah 0,678343 dengan standar deviasi adalah 1,207282.

Data menunjukkan bahwa nilai EPS berdistribusi dari -28,95400 pada CardigAero Services Tbk (2020) hingga 929,9540 oleh PT. Jasa Marga Tbk (2023). Nilai Tengah EPS adalah 118,1801 dengan standar deviasi 205,5936.

PER memiliki rentang nilai dari -807,2240 oleh PT. Jasa Marga Tbk (2020) hingga 1.042,358 oleh PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (2024). Nilai Tengah tercatat adalah 16,80183 dengan tingkat penyebaran data sebesar 226,4761.

Dapat disimpulkan dari data PBV nilai terendah tercatat -2,514000 oleh PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (2024) dan nilai tertinggi 2,44000 oleh PT. Cardig Aero Services Tbk (2024). Nilai Tengah dari PBV adalah 0,862200 sementara standar deviasi sebesar 0,798495.

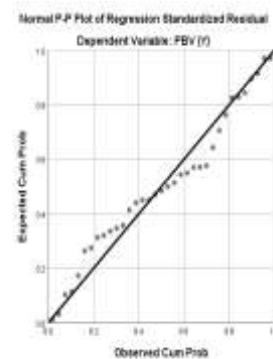
Uji Normalitas



Gambar 4.1. Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan paparan pada Gambar 4.1, terlihat bahwa diagram histogram menyajikan sebaran data melalui batang-batang vertikal yang mengikuti kurva simetris membentuk pola lonceng (*bell-shaped*). Karakteristik visual tersebut mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 4.2. Normal P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan visualisasi pada Gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekeliling garis diagonal

dan polanya cenderung mengikuti arah garis tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N.		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.392271
Most Extreme Differences	Absolute	.131604
	Positive	.131604
	Negative	-.103473
Test Statistic		.131604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131263 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 4.2, yang menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,131263. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini, maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	ROE (X1)	.820164	1.219269	
	CR (X2)	.878802	1.137913	
	DER (X3)	.687408	1.454739	
	EPS (X4)	.685976	1.457777	
	PER (X5)	.774975	1.290363	

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil pengujian multikolineritas yang tersaji dalam tabel 4.3 melalui indikator tolerance dan VIF mengungkapkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen berada di atas ambang batas 0,10 dan nilai VIF untuk seluruh variabel tersebut berada di bawah ambang batas 10. Rincian nilai

tolerance dan VIF adalah untuk ROE (0,820164 dan 1,219269), CR (0,878802 dan 1,137913), DER (0,687408 dan 1,454739), EPS (0,685976 dan 1,457777), dan PER (0,774975 dan 1,290363). Dengan demikian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa asumsi tidak adanya multikolineritas antar variabel terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871011 ^a	.758660	.717050	424744	1.964245

a. Predictors: (Constant), PER (X5), EPS (X4), CR (X2), ROE (X1), DER (X3)

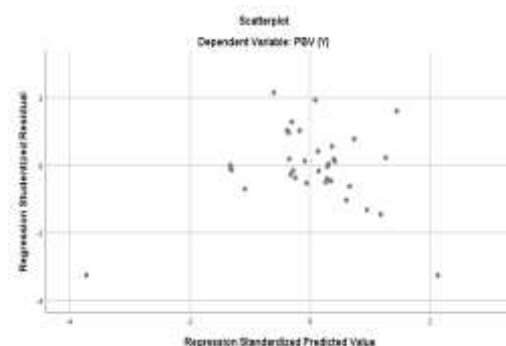
b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil uji autokorelasi yang ditampilkan pada tabel 4.4 menunjukkan nilai durbin Watson sebesar 1,964245. Untuk jumlah data 35 dan 5 variabel, nilai du dan dl berturut-turut adalah 1,8 dan 1,16. Karena nilai dw sebesar 1,964245 diatas 1,8 dan lebih kecil dari 4-du ($1,8 < 1,964245 < 2,2$), sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar *scatterplot* untuk menyimpulkan apakah terjadi heterokedastisitas dapat diamati dengan mengamati penyebaran titik-titik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tampilan pada Gambar 4.3, grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola geometris tertentu. Selain itu, titik-titik tersebut terdistribusi secara merata, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Hasil uji heterokedastisitas dengan metode uji Glejser adalah :

Tabel 4.5. Hasil Metode Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.301129	.083607		3.601698	.001106
	ROE (X1)	.110769	.401718	.051963	.275738	.784705
	CR (X2)	-.016772	.032198	-.094948	-.521525	.605962
	DER (X3)	.081421	.041302	.368127	1.985596	.069405
	EPS (X4)	-.000493	.030266	-.001554	-.155187	.874280
	PER (X5)	.003199	.038227	.027977	.080132	.914379

a. Dependent Variable: Abx_REB

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai uji *glejser* ROE dengan nilai signifikan pada 0,784705. Nilai uji *glejser* CR dengan nilai signifikan 0,605962. Nilai uji *glejser* DER dengan nilai signifikan 0,069405. Nilai uji EPS dengan nilai signifikan 0,074280, nilai uji *glejser* PER dengan nilai signifikan 0,814379. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, karena signifikannya ROE, CR, DER, EPS, dan PER > 0,05 secara statistik.

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294742	.134387		2.194533	.036356
	ROE (X1)	2.801593	.845321	.437315	4.341392	.000157
	CR (X2)	.148455	.051883	.279622	2.873941	.007528
	DER (X3)	.176497	.072773	.266885	2.425368	.021791
	EPS (X4)	-.000292	.000428	-.076242	-.683123	.499951
	PER (X5)	-.001705	.000388	-.483549	-4.668256	.000084

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka persamaan regresi liner berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = 0,294742 + 2,801593\text{ROE} + 0,148455\text{CR} + 0,176497\text{DER} - 0,000292\text{EPS} - 0,001705\text{PER} + e$$

Berikut ini interpretasi yang dapat diambil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar 0,294742. Hal tersebut dapat diartikan jika variabel ROE, CR, DER, EPS, dan PER dianggap konstan maka PBV akan meningkat sebesar 0, 294742.
- Nilai koefisien ROE sebesar 2,801593. Hal tersebut dapat diartikan jika ROE bertambah satu satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 2, 801593satuan dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.
- Nilai koefisien CR sebesar 0,148455. Hal tersebut dapat diartikan jika CR bertambah satu satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0, 148455satuan dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.
- Nilai koefisien DER sebesar 0,176497. Hal tersebut dapat diartikan jika DER bertambah satu satuan, maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0, 176497satuan dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.
- Nilai koefisien EPS sebesar - 0,000292. Hal tersebut dapat diartikan jika EPS bertambah satu satuan, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,

000292satuan dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.

- f. Nilai koefisien PER sebesar - 0,000170. Hal tersebut dapat diartikan jika PER bertambah satu satuan, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0, 000170satuan dengan asumsi seluruh variabel independen lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi T

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971011 ^a	.758660	.717050	424744
a. Predictors: (Constant), PER (X5), EPS (X4), CR (X2), ROE (X1), DER (X3)				
b. Dependent Variable: PBV (Y)				

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa model regresi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,717050. Artinya, 72% variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, sedangkan 28% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial t

Uji t merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Aturannya: apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8. Hasil Uji Signifikansi Parsial t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	294742	134387		2.194533	.036398
	ROE (X1)	2.401593	.645321	.437315	4.341392	.000157
	CR (X2)	148455	.851883	.279832	2.873541	.007520
	DER (X3)	170497	.872773	.268855	2.425308	.021751
	EPB (X4)	-.000282	.000428	-.070242	-.683123	.499951
	PER (X5)	-.001705	.000389	-.483540	-.466256	.640094

a. Dependent Variable: PBV (Y)

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel ROE (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} (4,341392) > t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,000157 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap PBV.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel CR (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} (2,873541) > t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,007520 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara CR terhadap PBV.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel DER (X3) menunjukkan nilai t_{hitung} (2,425308) > t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,021751 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara DER terhadap PBV.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel EPS (X4) menunjukkan nilai t_{hitung} (0,683123) < t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,499951 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara EPS terhadap PBV.
- Nilai t_{hitung} untuk variabel PER (X5) menunjukkan nilai t_{hitung} (4,666256) > t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,000064 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh

negatif yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap PBV.

Uji Signifikansi Simultan F

Pengujian regresi secara simultan dengan menggunakan uji F bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi Simultan F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	16.44638	5	3.289276	18.23251
	Residual	8.231808	29	.283862	
	Total	24.67819	34		

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), PER (x5), EPS (x4), CR (x3), ROE (x1), DER (x2)

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 18,23251 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,55 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,23251 > 2,55$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ROE, CR, DER, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Return On Equity Terhadap Price to Book Value

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi di BEI pada tahun 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil t_{hitung} ($4,341392$) $> t_{tabel}$ ($1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,000157 < 0,05$.

Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil studi (Jamil & Andriani, 2024), yang menyatakan bahwa hubungan antara ROE dan PBV tergolong rendah. Rendahnya korelasi tersebut mengimplikasikan bahwa peningkatan

ROE tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap penguatan valuasi perusahaan Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan temuan (Kolamban et al., 2020), yang menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas, sebagaimana direpresentasikan oleh ROE, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk menciptakan laba. Selain itu, rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan, sehingga meningkatkan daya tarik entitas di mata investor yang pada akhirnya berdampak positif pada valuasi perusahaan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Price to Book Value

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi di BEI pada tahun 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil t_{hitung} ($2,873541$) $> t_{tabel}$ ($1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,007520 < 0,05$.

Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan (Pramana Putra & Eka Purnama Sari, 2023), yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba optimal serta kepemilikan tingkat utang yang rendah tidak secara otomatis menarik minat investor untuk melakukan penanaman modal. Akibatnya, dalam studi tersebut, CR tidak memberikan pengaruh terhadap PBV. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan diskrepansi dengan penelitian

(Ambarwati & Vitaningrum, 2021), yang menyimpulkan bahwa secara parsial, *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*.

Simpulam dari temuan ini menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Entitas yang menjaga tingkat likuiditas secara optimal dinilai memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Kondisi tersebut mampu memperkuat ekspektasi dan kepercayaan investor, sehingga mereka cenderung bersedia memberikan apresiasi harga saham yang lebih tinggi. Pada tahap selanjutnya, hal ini berkontribusi secara positif terhadap peningkatan valuasi perusahaan di pasar.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi di BEI pada tahun 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil $t_{hitung} (2,425308) > t_{tabel} (1,699)$ dengan tingkat signifikansi $0,021751 < 0,05$.

Temuan ini menunjukkan adanya ketidakselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Junaeni, 2022), menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER dan PBV. Senada dengan hal tersebut, hasil studi dari (Safaruddin et al., 2023), menyatakan DER tidak mempengaruhi valuasi perusahaan.

Simpulan dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Peningkatan rasio utang yang melampaui proporsi modal ekuitas dipandang dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kondisi ini

mencerminkan adanya risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga pasar cenderung memberikan penilaian atau valuasi yang lebih rendah terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi di BEI pada tahun 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil $t_{hitung} (0,683123) < t_{tabel} (1,699)$ dengan tingkat signifikansi $0,499951 < 0,05$.

Temuan ini menunjukkan adanya diskrepansi dengan hasil studi oleh (Yulfitri et al., 2021), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut senada dengan penelitian (Effendi, 2023), yang menyimpulkan bahwa EPS merupakan indikator yang berpengaruh signifikan terhadap valuasi perusahaan. Secara teoretis, EPS merepresentasikan efektivitas entitas dalam mendistribusikan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Melalui indikator ini, investor dapat dengan mudah mengevaluasi tingkat keuntungan yang dihasilkan atas instrumen saham yang mereka miliki.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Fenomena ini disinyalir terjadi karena pencapaian laba per lembar saham yang positif tidak selalu selaras dengan ekspektasi pemegang saham, khususnya terkait kebijakan pembagian dividen. Hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan laba untuk keperluan investasi jangka panjang guna mendukung pertumbuhan

masa depan daripada mendistribusikannya sebagai dividen.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi di BEI pada tahun 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil t_{hitung} (4,666256) > t_{tabel} (1,699) dengan tingkat signifikansi $0,000064 < 0,05$.

Bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh (Laksono & Rahayu, 2021), yang menyatakan bahwa variabel PER menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap valuasi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Hutapea et al., 2021), yang menyimpulkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap PBV. Secara teoretis, tingginya nilai PER mengindikasikan harga saham yang lebih premium di pasar. Kenaikan harga saham tersebut memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan melalui capital gain, yang secara simultan meningkatkan nilai valuasi perusahaan. Selain itu, PER berfungsi sebagai instrumen evaluasi bagi perusahaan untuk mengukur profitabilitas relatif dari harga sahamnya, sekaligus menjadi indikator krusial bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini terjadi jika PER yang tinggi bisa menjadi sinyal bahwa harga saham perusahaan saat ini terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Investor mungkin terlalu optimis tentang prospek pertumbuhan masa depan, atau ada spekulasi yang mendorong harga saham

naik secara tidak wajar. Ketika pertumbuhan laba perusahaan tidak sesuai dengan harapan tinggi yang sudah tercermin dalam PER, kekecewaan investor dapat memicu penjualan saham, yang berakibat pada penurunan harga dan valuasi perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan infrastuktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 -2024. Hal ini didukung oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,23251 > 2,5$.

Hasil uji koefisien determinasi adalah pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap *price to book value* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi sebesar 72% sedangkan 28% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.
2. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi

yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.

3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.
4. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.
5. *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.
6. *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh *Price to Book Value* pada perusahaan infrastruktur subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024. Hal ini terlihat dari hasil uji koefisien determinasi diatas adalah besarnya adjusted R Square adalah 72% dan sisanya adalah 28%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi ilmiah, sekaligus menjadi acuan untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.
2. Bagi investor, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai indikator dalam mempertimbangkan valuasi perusahaan pada pasar modal. Bagi perusahaan sebaiknya disarankan untuk mengevaluasi variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebagai dasar dalam merencanakan pengelolaan dana guna meningkatkan valuasi perusahaan pada periode mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas valuasi perusahaan. Jika penelitian ini akan dilanjutkan, disarankan agar studi dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang berbeda untuk memperoleh perbandingan hasil yang lebih komprehensif, serta menggunakan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi valuasi perusahaan, seperti harga saham, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M., Fitriaman, & Molagina, M. R. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(1), 248–258.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088.
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
- Effendi, B. (2023). Urgensi Nilai Perusahaan: Antara Relevansi *Earning Per Share*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 123–130.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 61–71.
<https://goodstats.id/article/rp35-45-triliun-dialokasikan-untuk-pembangunan-ikn-2024-untuk-apa-saja-KIkM1>
<https://www.idx.co.id/>
- Jamil, S. N., & Andriani, N. Y. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 310–314.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Pramana Putra, & Eka Purnama Sari. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep & Aplikasi* (2nd ed.). Gramedia.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1598–1609.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen keuangan korporat : teori, analisis, dan aplikasi dalam melakukan investasi* (S. Tjen (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Tamba, A. M. M., Asnawi, M., & Bleskadit, N. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH*, 16(2), 89–99.
- Yulfitri, R., Sutarjo, A., & S, S. Y. A. P.

(2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902.